

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kura-kura atau yang dikenal dengan *Testudinata* merupakan salah satu jenis hewan eksotis yang banyak dipelihara, menurut ballouard et al (2020) 72,9% responden penelitiannya tertarik untuk memelihara kura-kura, Reuter et al (2017) mengatakan bahwa salah satu faktor pendorong yang menjadi daya tarik dari pembelian hewan eksotis adalah perilaku hewan yang dinilai bagi Sebagian orang tidak merepotkan atau memiliki keunikan tersendiri, kura-kura memiliki perilaku yang tidak aktif dan tidak bersuara hal ini lah yang menjadi penyebab kura-kura disukai oleh banyak orang.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah peminat kura-kura yang cukup tinggi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadiyanti (2016) salah satu kura-kura yang paling banyak diperdagangkan adalah jenis kura-kura ambon yang merupakan kura-kura endemik Indonesia. Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat indonesai terhadap kura-kura, khususnya kura-kura ambon.

Kura-kura Ambon (*Coura Amboneinsis*) merupakan kura-kura lokal yang tersebar diindonesia bagian timur , kura-kura ambon sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diperdagangkan sebagai hewan peliharaan atau konsumsi (Yusratul Aini et al,2019) , pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kura-kura ambon memiliki ciri ciri yaitu mempunyai batok yang kuat dan berwarna hitam kecoklatan dengan warna plastron putih dan memiliki corak acak berwarna hitam,selain itu kura-kura ambon menyukai habitat yang terdapat air dan daratan karena kura-kura ambon merupakan jenis kura-kura semi akuatik atau hidup didua alam (air dan darat),kura-kura ambon juga suka berjemur pada pagi hari untuk memperoleh vitamin D dari sinar matahari agar tempurungnya kuat (Dwi Apriani et al,2015) .

Dalam memelihara kura-kura tentu saja kita harus mengetahui kebutuhan kura-kura, misalnya seperti yang dikatakan pada penelitian sebelumnya , kandang kura-

kura harus seperti habitat aslinya yang terdapat tempat berjemur, saluran air untuk sirkulasi mengeluarkan air kotor dan air bersih yang masuk, pH air normal, dan juga memberikan pakan secara teratur (Purwantono, 2016).

Pada umumnya penghobi memelihara kura-kura ambon di dalam akuarium berukuran kecil, padahal penggunaan akuarium kurang tepat untuk memelihara kura-kura semi akuatik, karena akuarium adalah wadah transparan yang terisi penuh dengan air dan digunakan untuk memelihara hewan yang hidupnya bergantung pada air seperti ikan (Akrom muflih et al, 2010), sedangkan kura-kura semi akuatik membutuhkan daratan untuk berjemur (Petpintar, 2020), seperti yang dikatakan dalam penelitian sebelumnya bahwa dalam memelihara kura-kura kita harus menyiapkan tempat yang sesuai dengan habitat aslinya (Purwantono, 2016), maka tempat yang cocok untuk memelihara kura-kura semi akuatik adalah terrarium, terrarium adalah mikrohabitat buatan yang menyerupai kondisi alam yang dibuat dalam sebuah ruang transparan (Estananto et al, 2019).

Ketika memelihara kura-kura, sering kali kura-kura terserang penyakit atau bahkan mati secara tiba-tiba, beberapa penyebab kematian kura-kura peliharaan, diantaranya adalah ukuran tank terlalu kecil, tidak menggunakan filter air dan sumber cahaya yang cukup, terlalu banyak atau sedikit memberikan air, terlalu banyak atau sedikit memberikan makanan berprotein, dan terlalu sering memegang kura-kura (Petpintar, 2020).

Berdasarkan studi kasus tersebut maka dibutuhkan Terrarium khusus untuk kura-kura ambon, maka dalam perancangan ini penulis akan membuat sebuah terrarium yang didalamnya terdapat fitur penunjang untuk memenuhi kebutuhan kura-kura ambon.

Penulis berharap pada perancangan produk ini dapat mempermudah para penghobi dalam memelihara kura-kura ambon, dan kebutuhan kura-kura ambon tercukupi sehingga dapat menekan angka kematian kura-kura ambon peliharaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan peminat kura-kura yang cukup tinggi, kura-kura lokal yang paling diminati adalah jenis kura-kura semi-akuatik yaitu kura-kura ambon, dalam memelihara kura-kura, pemelihara harus menyiapkan kebutuhan kura-kura seperti kandang yang sesuai dengan habitat aslinya agar kura-kura dapat hidup dengan sehat, namun pada saat ini belum ada terrarium yang dirancang khusus untuk kura-kura ambon.

1.3. Rumusan Masalah (*Problem Statement*)

Pada penelitian sebelumnya membahas tentang manajemen penangkaran 4 jenis kura-kura semi akuatik, belum ada penelitian dan perancangan mengenai terrarium khusus untuk kura-kura ambon, sedangkan minat masyarakat indonesia terhadap kura-kura ambon cukup tinggi, maka dari itu muncul potensi untuk membuat terrarium khusus kura-kura ambon.

1.4. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana merancang terrarium yang dapat memenuhi kebutuhan kura-kura ambon?
2. Bagaimana merancang terrarium khusus kura-kura ambon yang dapat memudahkan penghobi dalam memelihara kura-kura ambon?

1.5. Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)

1. Merancang terrarium yang dapat memenuhi kebutuhan untuk kura-kura ambon.
2. Memudahkan penghobi dalam memelihara kura-kura ambon.

1.6. Batasan Masalah (*Delimitation/s*)

Batasan masalah dalam perancangan ini akan fokus pada perancangan terrarium khusus kura-kura ambon, hal ini disebabkan karena tingginya minat

masyarakat Indonesia dalam memelihara kura-kura, khususnya kura-kura ambon, dan belum adanya terrarium yang secara khusus dapat menunjang kebutuhan kura-kura ambon.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian/Perancangan (*Scope*)

Pada perancangan ini penulis akan merancang produk berupa terrarium dengan fitur yang dapat memenuhi kebutuhan kura-kura ambon untuk mempermudah para penghobi dalam memelihara kura-kura ambon.

Studi Analisa perancangan akan fokus pada kebutuhan kura-kura ambon dan kesulitan para penghobi dalam memelihara kura-kura ambon.

1.8. Keterbatasan Penelitian/Perancangan (*Limitation*)

Penelitian mengenai perilaku dan kebutuhan kura-kura ambon belum banyak dilakukan sehingga data yang terkumpul mungkin belum cukup kuat .dan belum adanya komunitas khusus pecinta kura-kura ambon sehingga sulit mengumpulkan data lapangan dari para penghobi yang memelihara kura-kura ambon.

1.9. Manfaat Penelitian

Bagi Ilmu Pengetahuan = Memberikan kontribusi keilmuan untuk program studi Desain Produk dari Perancangan terrarium untuk kura-kura ambon

Bagi Masyarakat = Perancangan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memelihara kura-kura ambon, dan menekan tingkat kematian kura-kura ambon.

Bagi Industri = Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan industri dalam membuat produk terrarium khusus hewan semi akuatik.

1.10. Sistematika Penulisan Laporan

Berisi tentang susunan penulisan laporan peneliti:

1.BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang,identifikasi masalah,rumusan masalah,pertanyaan penelitian,tujuan penelitian,batasan masalah, ruang lingkup perancangan, keterbatasan perancangan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2.BAB 2 Kajian Umum

Bab ini menjelaskan tentang kajian Pustaka, kajian lapangan, dan hipotesa dari kajian yang telah dikumpulkan.

3.BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode peneltian, metode perancangan, dan metode validasi.

4.BAB 4 Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil proses perancangan dan hasil validasi.

5.BAB 5 Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari perancangan yang telah dilakukan